



Implementasi Pendidikan Karakter Santri Berbasis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang

Moh. Athok Farchan¹, Ning Rahayu Handayani², Ridya Ningrum Wulandari³

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹, Universitas Negeri Malang²,

Universitas Muhammadiyah Malang³

Email Korespondensi: mohathokfarchan@gmail.com^{1*}, ningrahayu930@gmail.com², ngridya@gmail.com³

Article received: 26 Mei 2025, Review process: 07 Juni 2025

Article Accepted: 28 Juni 2025, Article published: 06 Juli 2025

ABSTRACT

Character education is a key element in shaping civilized and responsible individuals. Islamic boarding schools (pesantren), as the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, play a strategic role in internalizing moral values through classical book-based learning. This study aims to examine the implementation of student character education based on the Adabul 'Alim wal Muta'allim book by KH. Hasyim Asy'ari at Tebuireng Islamic Boarding School in Jombang, focusing on planning, implementation, and supervision. This research uses a qualitative case study approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The findings indicate that character education planning is carried out systematically using the Al Muhafadhotu 'ala qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslah strategy. The implementation employs a 24-hour boarding system with comprehensive student nurturing, while supervision is conducted directly through the pondok's internal court, attendance tracking, and behavioral evaluations. The implications of this study emphasize the importance of integrating classical Islamic values into students' daily lives and strengthening structured evaluation and reflective mentoring to build holistic character.

Keywords: Haracter Education, Pesantren, Adabul 'Alim Wal Muta'allim

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi elemen kunci dalam pembentukan manusia yang beradab dan bertanggung jawab. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran berbasis kitab klasik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter santri berbasis kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan secara sistematis dengan strategi Al Muhafadhotu 'ala qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslah. Pelaksanaannya menggunakan sistem asrama penuh 24 jam dengan pengasuhan menyeluruh, sementara pengawasan dilakukan secara langsung melalui mahkamah pondok, absensi, dan evaluasi perilaku. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai kitab klasik ke dalam kehidupan santri serta perlunya penguatan evaluasi dan mentoring reflektif dalam membentuk karakter yang utuh.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pesantren, Adabul 'Alim Wal Muta'alli

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembangunan bangsa yang bermartabat dan berkeadaban. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai media pembentukan kepribadian yang integratif, mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren telah memainkan peran strategis sebagai lembaga yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai karakter. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal modern yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, pesantren mengintegrasikan pembelajaran ilmu agama dengan penanaman akhlak dan adab melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk konkret dari pendekatan ini adalah penggunaan kitab-kitab klasik yang mengajarkan nilai-nilai luhur, salah satunya adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Pondok Pesantren Tebuireng. Kitab ini memuat prinsip-prinsip dasar tentang adab mencari ilmu, penghormatan kepada guru, dan tanggung jawab moral santri dalam proses menuntut ilmu.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* menjadi sangat relevan dalam konteks tantangan zaman modern yang ditandai oleh krisis moral dan dekadensi etika di kalangan generasi muda. Ketika nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan mulai tergeser oleh budaya instan dan konsumtif, pesantren hadir sebagai benteng pertahanan moral yang kuat. Melalui sistem pendidikan yang berbasis asrama (boarding school), pesantren membentuk lingkungan sosial yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Pesantren Tebuireng, sebagai salah satu pesantren tertua dan terbesar di Indonesia, telah menjadikan kitab ini sebagai rujukan dalam menanamkan karakter kepada para santrinya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan cenderung berfokus pada aspek kognitif atau kegiatan ekstrakurikuler, bukan pada integrasi nilai dalam kehidupan sehari-hari santri. Misalnya, studi Maftuhin (2009) menyoroti peran guru dalam pembentukan karakter di sekolah, sementara Husni (2013) meneliti pendidikan karakter melalui aktivitas rutin di madrasah. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam kontribusi kitab klasik dalam membentuk karakter santri di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kitab seperti yang diterapkan di Pesantren Tebuireng perlu dikaji lebih lanjut sebagai model pendidikan karakter yang berbasis tradisi Islam.

Pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan akan model pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat

diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan santri sehari-hari. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memberikan panduan praktis tentang bagaimana adab dan etika belajar ditanamkan dalam struktur kehidupan pondok, yang mencakup hubungan guru dan murid, manajemen waktu, tanggung jawab kolektif, hingga pengawasan perilaku. Pesantren Tebuireng telah mengembangkan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dalam mendukung proses pembentukan karakter ini secara konsisten, sehingga menjadi contoh implementasi yang dapat direplikasi di pesantren lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter santri berbasis kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dilakukan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kerangka nilai-nilai tradisional Islam yang relevan dengan kebutuhan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan menggambarkan implementasi pendidikan karakter berbasis kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta observasi langsung di lapangan. Sumber sekunder meliputi dokumen peraturan pondok, catatan kegiatan, dan referensi pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian narasi, dan penarikan kesimpulan (L. Moleong, 2010). Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode (L. J. Moleong, 2007). Penelitian ini menyoroti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter, sebagaimana nilai-nilai akhlak yang termuat dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, seperti ikhlas, tawadhu', dan disiplin (Ameliana, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan tercapai pemahaman mendalam terhadap proses pendidikan karakter di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Santri

Pada dasarnya, perencanaan pendidikan karakter pada pondok pesantren membutuhkan adanya sebuah pendekatan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini biasanya dilakukan dengan adanya penetapan tujuan utama sebagai dasaran dalam membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, melainkan juga memiliki akhlak yang mulia dan berjiwa responsif dalam menyelesaikan tantangan zaman. Sebagaimana para pimpinan dan pengurus Pondok Putra pada Pesantren Tebuireng Jombang ini, juga telah merumuskan tujuan pendidikan karakter secara jelas dan terukur.

Penetapan tujuan ini mengacu pada visi pondok yang ingin menjadikan *pesantren terkemuka penghasil insan pemimpin yang berakhlak mulia* dengan menetapkan 8 misi secara kongkret dan komprehensif. Berdasarkan wawancara

dengan Pembina santri yakni Ustadz Ilham memaparkan bahwa: “.... Akhlak santri bukan dari pembelajarannya melainkan dari pembiasaan dan penanaman kedisiplinan dalam dirinya. Apabila sudah terbiasa di jalan secara berkelanjutan, tentu akan menjadi sebuah keharusan dan otomatis dijalankan”.

Menurut hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Putra pada Pesantren Tebuireng Jombang yakni KH Abdul Hakim Mahfudz memaparkan bahwa: “.... perencanaan strategi pada pesantren ini lebih memfokuskan pada konsep *Al Muhafadhotu ‘ala qodimi as-salihi wal akhdu bil jadidil aslah* sebagai bentuk pelestarian nilai terdahulu yang terus diinovasikan berdasarkan perkembangan zaman”.

Pemaparan lain oleh Ustadz Isnain selaku Pembina santri ialah “.... Penanaman nilai karakter siswa melalui perilaku yang baik dan disiplin itu sangat berat dan terpaksa bagi santri. Dimana mereka hidup tidak akan lepas yang namanya akhlak dan kedisiplinan, karena ini yang prinsip dasar hidup”. Selain itu, Pondok Tebuireng Jombang menggunakan kitab *Adab Al- Al-‘Alim wal Muta’allim* oleh Irsyadus Syari mengenai etika seseorang berilmu dan mencari ilmu. Kitab ini banyak mencakup mengenai keunggulan ilmu dan akhlak pribadi baik menjadi guru, santri, hubungan santri dan guru serta akhlak buku sebagai sarana sumber ilmu pengetahuan.

Adapun tujuan adanya perencanaan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang mencakup 1) santri dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan memiliki tujuan yang jelas, sebagaimana pemaparan oleh Ustadz Ilham selaku pembina santri bahwa “... kami mengharapkan santri yang mampu hidup mandiri sesuai jalur dan teratur dengan akhlak yang baik seperti dalam hal ibadah, menuntut ilmu, berpenampilan, manajemen waktu dan mendorong mereka untuk mampu melakukan seluruh kegiatan yang ada disini”; 2) menanamkan rasa tanggungjawab dan peka terhadap permasalahan sosial serta tarbiyatul hayati dengan norma islam, sebagaimana dipaparkan oleh Ustadz Rudik selaku pembina santri bahwa “... peraturan yang berlaku di pondok diharapkan mampu menjalankan tarbiyatul hayati pendidikan kehidupan dengan rasa tanggung jawab dan peka terhadap kehidupan sosial masyarakat dengan menghilangkan sikap egoisnya”; 3) menanamkan karakter pribadi santri yang militan dan pantang menyerah, sebagaimana dipaparkan oleh KH Abdul Hakim Mahfudz selaku pengasuh pondok bahwa “.... kehidupan yang dinamis ini akan mendorong terbentuknya sikap militansi, yang kemudian menghasilkan kedisiplinan yang produktif dan berujung pada pembentukan mentalitas santri yang kokoh”; 4) mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang didasarkan pada peraturan, baik formal maupun informal, sebagaimana dipaparkan oleh Gus Fahmi selaku pembina santri bahwa “... disiplin dan sistem merupakan hasil dari perubahan pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam kehidupan kalian diri santri”.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter santri bukan suatu yang terjadi secara otomatis melainkan dengan adanya perencanaan yang baik sehingga selaras dengan hasil yang didapatkan. Sikap disiplin menjadi

salah satu pendidikan karakter utama yang ditanamkan pondok kepada para santri. Hal ini juga dibarengi dengan adanya peraturan beserta sanksi yang telah direncanakan dan ditetapkan secara tegas sebagai upaya implementasi pendidikan karakter kuat kepada santri.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Santri

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, proses pelaksanaan ditemukan pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang bahwa pendidikan karakter santri telah dijalankan menggunakan sistem *boarding school*. Sistem ini menjadikan sekolah sebagai asrama sekaligus tempat tinggal bagi santri, di mana mereka menuntut ilmu dan dibina selama 24 jam penuh dengan mengikuti seluruh aktivitas lembaga, baik yang bersifat formal maupun non-formal.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok yakni KH Abdul Hakim Mahfudz bahwa "... pondok ini menekankan adanya sistem *boarding school* dimana semua santri tidur dan menjalankan aktivitas pembelajaran baik formal maupun non formal selama 24 jam penuh". Hasil model pendidikan seperti ini membantu dan mempermudah para guru untuk mengajarkan ilmu agama secara mendalam dan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada santri.

Pemaparan lain oleh Ustad Rudik selaku pembina santri bahwa "... kami juga melaksanakan sistem pengasuhan santri pada bidang pendidikan dan pembimbingan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pembinaan, penerapan kedisiplinan baik pada mental, ibadah, maupun karakter santri. Sebagaimana Gus Fahmi selaku pembina santri memaparkan bahwa "... kami bertugas untuk memberikan bimbingan, mendidik dan melakukan pengembangan terhadap aktivitas santri yang berjalan selama 24 jam penuh". Hal ini senantiasa diupayakan untuk memunculkan kesadaran diri agar lebih mandiri dalam menjalankannya di dalam kehidupan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ilham selaku pembina santri bahwa "... pendidikan kedisiplinan karakter santri selalu dilandasi dengan nilai dan ajaran kepondokmodernan yang menjadi langkah kami dalam mendidik pola kecerdasannya baik secara intelektual, emosional maupun spiritual". Selain itu, pada pelaksanaannya Pondok Pesantren juga menggunakan berbagai metode dan pendekatan seperti sistem pengarahan sebelum bertindak dalam mengimplentasikan Pendidikan karakternya kepada santri. Sebagaimana pemaparan oleh Gus Fahmi bahwa "... arahan yang diberikan oleh kami ini menjadi suatu hal yang pentingnya dan keharusan, dimana ini menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter bagi mereka".

Pengawasan Pendidikan Karakter Santri

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pendidikan karakter ini juga dibarengi dengan adanya pengawasan Pondok yang dilakukan selama 24 jam baik pada siang maupun malam hari. Pengawasan dilakukan melalui mahkamah, menggunakan absensi, evaluasi bertahap dan

keliling atau kontrol. Pola ini merupakan sistem pengasuhan santri dalam hal pembinaan, penerapan, kedisiplinan, ibadah, pembentukan mental dan karakter. Hal ini selaras dengan pemapran Ustad Ilham selaku Pembina santri bahwa "... kami selalu melakukan pengawasan dari santri bangun tidur hingga santri tidur kembali di asrama.

Pengawasan ini senantiasa kami lakukan guna memastikan penerapan pendidikan karakter yang telah ditetapkan Pondok Tebuireng Jombang ini benar-benar dijalankan dalam kehidupan mereka". Pemaparan lain oleh Gus Fahmi bahwa "... pengwasan yang saya lakukan biasanya pada proses pembelajaran mengaji dikelas ataupun ketika hafalan hadist. Disini akan terlihat bagaimana sikap dan perilakunya sesama teman, kepada guru ataupun adik tingkatnya". Proses pengwasan ini juga sebagai bentuk meminimalisir adanya pelanggaran yang dilakukan oleh santri, sehingga pendidikan karakter yang diberikan dapat tertanam kuat dalam masing-masing diri santri.

Pembahasan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dirancang secara sistematis dan menyeluruh. Dari penetapan misi 8 tujuan, pembiasaan akhlak melalui boarding school 24 jam, sampai pengawasan lewat mahkamah, absensi, dan kontrol guru--semuanya terstruktur demi membentuk karakter santri yang disiplin, tangguh, mandiri, religius, serta responsif terhadap tantangan zaman. Aktivitas harian seperti ibadah berjamaah, manajemen waktu, dan kedisiplinan adalah inti dari strategi ini. Data wawancara (Ustadz Ilham, KH Abdul Hakim, Gus Fahmi) dan observasi mendukung adanya integrasi nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dalam semua aspek pengasuhan. Hasil ini sejalan dengan praktik karakter di pesantren lain seperti Pesantren Al-Imdad Bantul, Nurul Hakim Lombok, dan An-Nuriyah Jeneponto, di mana pembiasaan, pengawasan, dan sistem asrama memainkan peran utama dalam internalisasi karakter santri.

Faktor utama melatarbelakangi munculnya pola ini adalah perspektif bahwa pendidikan karakter bukan semata pembelajaran kognitif, melainkan hasil pembiasaan konsisten, pengawasan terus-menerus, dan integrasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Ustadz Ilham). Hal ini menguatkan temuan Kamilatul Munawaroh bahwa pembiasaan di lingkungan boarding school adalah strategi efektif membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin (Munawaroh et al., 2023).

Selain itu, integrasi peraturan sengaja dirumuskan dengan visi pondok pendekatan "pelestarian plus inovasi" (*Al Muhafadhatu 'ala qadimisshalih*), mirip dengan strategi pesantren di Al-Fattah Sukodono, yang mengombinasikan nilai tradisional dan adaptasi modern (Hasim et al., 2023). Faktor pengawasan 24 jam didukung oleh struktur yang kuat, seperti mahkamah dan sistem absensi metode umum di pondok-pondok yang berhasil meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan seperti di Pondok Al-Syaikh Abdul Wahid Baubau (Yahya, 2020).

Karena perencanaan dan pelaksanaan berjalan secara konsisten, berlaku konsekuensi positif terhadap perilaku dan mentalitas santri. Misalnya, kedisiplinan menjadi karakter dominan santri mampu mengelola waktu, bertanggung jawab dalam ibadah, dan memahami norma sosial, selaras dengan observasi di Pesantren Cintawana Tasik yang mencatat nilai religius dan disiplin tumbuh lewat pembiasaan harian (Haeruddin et al., 2019).

Implementasi boarding 24 jam memungkinkan transformasi karakter nonstop, sebagaimana ditemui di pesantren teknologi seperti Nurul Hakim Lombok, di mana karakter jujur, mandiri, dan kreatif berkembang berkesinambungan (Jannah et al., 2020). Pengawasan aktif juga menurunkan pelanggaran dan menyokong penanaman karakter, terbukti dari penelitian pesantren di An-Nuriyah Jeneponto yang menyatakan tidak ada pelanggaran signifikan setelah sistem pengawasan diperketat (Munawaroh et al., 2023).

Temuan di Tebuireng menunjukkan kesamaan dan perbedaan dibanding penelitian sebelumnya. Sebagaimana sistem terstruktur dan pembiasaan lewat kegiatan formal dan nonformal memang konsisten terbukti efektif (Jannah et al., 2020). Namun, berbeda dengan model muatan teknologi di Nurul Hakim, Tebuireng lebih menekankan pembiasaan klasik dan nilai kitab kuning tanpa integrasi digital (Yahya, 2020). Selain itu, dibanding pesantren yang hanya mengandalkan kegiatan religius atau ekstrakurikuler, Tebuireng menambah kontrol intensif melalui mahkamah dan absensi malam—ini memperkuat internalisasi karakter dibanding model di Cirebon atau Baubau yang tidak menekankan aspek pengawasan maksimal.

Untuk memaksimalkan efek, direkomendasikan tiga tindakan: pertama, integrasi nilai-nilai kitab dengan teknologi digital edukatif, seperti aplikasi pendukung fiqih dan etika belajar, agar relevan dengan generasi muda (belajar dari Nurul Hakim Lombok). Kedua, optimalkan evaluasi berkala berbasis data mengadopsi model pengukuran karakter di Jagad Alimussirry Surabaya yang menggunakan indikator nilai terstruktur. Ketiga, pertahankan dan perkuat sistem pengawasan 24 jam namun tambah dimensi reflektif dan mentoring, agar santri tidak hanya taat, tapi juga memahami makna nilai (contoh mahkamah Tebuireng plus mentoring). Pendekatan-terpadu ini akan meningkatkan keefektifitasan pendidikan karakter dalam konteks modern dan tradisi pesantren

SIMPULAN

Kesimpulan, pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan visi-misi yang terukur, pelaksanaan berbasis sistem asrama 24 jam, serta pengawasan ketat melalui mahkamah dan sistem absensi. Pendekatan ini berhasil membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, religius, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman. Pembiasaan nilai-nilai kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menjadi inti dari strategi pendidikan karakter ini. Untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya dengan perkembangan zaman, direkomendasikan tiga hal: pertama, integrasi nilai-nilai kitab ke dalam media digital edukatif agar sesuai dengan gaya

belajar generasi muda; kedua, penguatan evaluasi karakter berbasis indikator terstruktur untuk mengukur perkembangan secara objektif; dan ketiga, pengembangan sistem pengawasan menjadi lebih reflektif dengan pendekatan mentoring, sehingga pembentukan karakter tidak hanya bersifat kepatuhan formal, tetapi juga pemahaman nilai yang mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ameliana, D. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*. IAIN Kediri.
- Aspiyah, & Suharsiwi. (2021). Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pesantren Al Ihrom Jakarta Barat. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-17.
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyah Bonto Cini'Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60-73.
- Hasim, G., Fawaid, M., & Arifin, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al Fattah Karang Sari Sukodono. *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research*, 1(1), 10-33.
- Husni, M. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Mangunharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta*. niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Jannah, R., Yakin, N., & Ernawati. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171-188.
- Linnaja, N., & Imron, A. (2021). Pendidikan Karakter Santri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 39-62. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1731>
- Maftuhin. (2009). *Pengaruh Arahan Pendidikan Oleh Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter (Character Building) Siswa SMP Al-Izzah Islamic Boarding School Batu*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Moleong, L. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 25.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Munawaroh, K., Karwati, L., & Yuliyani, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pesantren Tradisional: Studi di Pesantren Cintawana Kabupaten Tasikmalaya. *JoCE (Journal of Community Education)*, 3(1), 6-13.
- Rohdiana, F., Suhartono, & Marlina. (2023). Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter Santri pada Pondok Pesantren Darussalamah. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 15-24. <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.1843>
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri

- Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808)
- Utami, E. D. A., Kherrmarinah, & Jelita, D. (2021). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri Di Mts Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Islamic Education Journal*, 2(3), 250–258.
- Yahya, S. (2020). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 32–41.